



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i3.23004>
Volume 9, No. 3, 2024 (1818-1834)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017 – 2022

Sahlan Afri Ramadhan¹, Agung Dharmawan Buchdadi², M. Edo Suryawan Siregar³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Jakarta

Sahlanafri03@gmail.com, abuchdadi@unj.ac.id, edosiregar@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Nilai perusahaan diproksikan dengan *tobins Q*, profitabilitas diproksikan dengan ROA, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, dan solvabilitas diproksikan dengan DAR. Penelitian ini menggunakan 35 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan

Abstact

This research aims to see whether profitability, liquidity, and solvency influence the value of companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2017-2022. Company value is measured by Tobin's Q, profitability by ROA, liquidity by the current ratio, and solvency by the DAR. This research uses a sample of 35 companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX. The purposive sampling method is employed with specific sample criteria. The analysis technique used is a panel data

regression model. This research also considers a control variable, namely company size. The results of this research show that profitability has a positive and significant influence on company value, liquidity has a positive but not significant influence on company value, while solvency has a negative and insignificant influence on company value in the consumer goods industry sector.

Keyword: Profitability, Liquidity, Solvency, Company Value

1. Pendahuluan

Di tahun 2020 Indonesia dan dunia mengalami adanya suatu fenomena baru yang membuat mereka harus memulai sebuah kebiasaan baru yang merubah tatanan hidup manusia dengan begitu cepatnya. Suatu fenomena tersebut bernama pandemi covid-19 yang dialami oleh seluruh negara di dunia tak terkecuali negara Indonesia.

Di masa sulit seperti pandemi ini, perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan dengan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya dikarenakan baru mengalami hal tersebut. Selama masa pandemi, 15 dari 100 perusahaan memutuskan untuk melakukan diversifikasi usaha. Sebanyak 5 dari 100 perusahaan mengambil langkah-langkah untuk beralih ke sektor yang berbeda dan merambah ke bidang usaha yang baru, perusahaan-perusahaan ini juga mengadopsi strategi e-commerce dan pemasaran digital guna meningkatkan penjualan produk mereka (Viana & Arifin, 2020).

Pemerintah juga diharuskan melakukan sebuah kebijakan dalam menghadapi pandemi seperti ini dikarenakan covid-19 mampu berkembang dan menular dengan cepat di kalangan masyarakat. Dengan menyusun skema kebijakan yang efektif untuk mencegah dan mengatasi dampak yang diakibatkan oleh virus corona pada masyarakat, pemerintah dapat dianggap berhasil dalam menjalankan peran sebagai pemerintah yang baik dan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik selama era pandemi COVID-19 (Tuwu, 2020). Dari hasil penelitian Cholilawati & Suliyanthini (2021) Dalam konteks situasi pandemi Covid-19, kegiatan pembelian mengalami perubahan menjadi lebih digital dan online. Konsumen cenderung menghindari interaksi fisik untuk mencegah penularan.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini perusahaan dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka berputar otak agar dapat mempertahankan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya kesejahteraan para pemegang saham. Dengan tingginya nilai perusahaan akan mengundang para investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaannya. Kenaikan harga saham dapat dilihat dari seberapa sehat kinerja keuangan perusahaan. Para investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba, bagaimana perusahaan



mampu untuk melunasi utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebutlah yang akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan.



Gambar 1.1 Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berikut adalah tiga perusahaan yang dijadikan sampel untuk pengambilan contoh perusahaan sektor industri barang konsumsi, ketiga perusahaan tersebut mengalami fluktuasi nilai perusahaan mereka tetapi kecenderungannya mengarah ke arah yang negatif alias mengalami penurunan. Namun angka yang dihasilkan masih dinilai cukup tinggi untuk sebuah nilai perusahaan yang diukur dengan *tobins q* karena masih diatas 1.

Salah satu faktor yang dapat mengukur nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Komalasari & Yulazri (2023) profitabilitas mencerminkan keterampilan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meraih keuntungan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Dari penelitian yang dilakukan Rahmawati & Suprihhadi (2023) Profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumentut & Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor profitabilitas diatas, terdapat pula faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan yakni rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu industri mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan cara menghasilkan kas (Supeno, 2022). Dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Suprihhadi (2023) menyatakan bahwa temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil temuan oleh Luthfiana (2019) yang mengatakan bahwa Tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kegiatan operasional perusahaan yang didanai oleh utang (Luthfiana, 2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Suprihhadi (2023) menyatakan bahwa temuan dari

penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang sudah diuraikan di atas. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Atas dasar di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, untuk mengetahui tingkat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi, dan untuk mengetahui tingkat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan terkait dengan penilaian nilai perusahaan. Diharapkan juga bagi perusahaan untuk dapat mengambil langkah selanjutnya untuk dapat meningkatkan rasio tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan yang optimal bagi mereka, dan bagi investor diharapkan dapat melakukan investasi yang sesuai dengan nilai perusahaan yang sesuai dan dapat memilih perusahaan untuk diinvestasikan dengan tepat.

2. Kajian Pustaka

Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih individu atau pihak (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan tertentu yang terkait dengan layanan yang diamanatkan kepada mereka. Teori keagenan menjelaskan dan menyelesaikan masalah hubungan antara pelaku bisnis dan agennya. Dalam kasus tertentu, ini adalah hubungan antara pemegang saham, yang berfungsi sebagai prinsipal, dan eksekutif perusahaan, dan berfungsi sebagai agen (Kopp, 2023).

Teori Trade-off

Teori trade-off, yang dirumuskan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada 1963, menjelaskan keterkaitan antara penggunaan utang dan nilai perusahaan. Pusat dari teori ini adalah mencari keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan utang. Menurut teori trade-off, perusahaan perlu menemukan tingkat leverage optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan menyelaraskan manfaat penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan serta biaya keagenan. Teori trade-off, juga dikenal sebagai teori pertukaran leverage, menggambarkan situasi di mana



perusahaan melakukan pertukaran antara manfaat pajak dari pendanaan utang dengan risiko potensial yang timbul dari kemungkinan kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian terhadap keadaan sebuah perusahaan, yang didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Damodaran (2018) berpendapat bahwa inovasi dan pertumbuhan merupakan faktor penting dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan, perusahaan yang inovatif akan mampu mengembangkan produk dan layanan baru yang menarik bagi konsumen, perusahaan yang bertumbuh akan mampu meningkatkan pendapatan dan profitabilitasnya. Ross (1977) berpendapat bahwa investor menilai perusahaan berdasarkan kemampuannya menghasilkan return yang melebihi ekspektasi, investor akan bersedia membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang mampu menghasilkan return yang tinggi.

Profitabilitas

Supeno (2022) menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan asetnya dengan efisien dan efektif, rasio profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dan menghasilkan produk atau layanan yang diinginkan oleh konsumen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dengan berbagai cara (Brigham & Houston, 2018). Menurut pendapat Gitman & Zutter (2012) profitabilitas adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut pendapat Weston et al. (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, investasi, dan aset.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Luthfiana, 2019). Brigham & Houston (2018) berpendapat bahwa likuiditas adalah kemampuan aset untuk diubah menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa kehilangan nilai yang signifikan. Gitman & Zutter (2012) berpendapat bahwa likuiditas adalah kemampuan aset untuk diubah menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai. Weston et al. (2015) berpendapat bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Suatu perusahaan dikatakan gagal bayar jika tidak dapat menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya (Mahfirah & Wibowo, 2022).



Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, termasuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, apabila perusahaan dipaksa untuk menjual semua asetnya (Erlina, 2018). Brigham & Houston (2018) berpendapat bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Gitman & Zutter (2012) berpendapat bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Weston et al. (2015) berpendapat bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, dengan mempertimbangkan semua aset dan kewajibannya. Solvabilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, dan juga memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan.

Hipotesis

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dari Lumentut & Mangantar (2019) dan Erlina (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun perlu diperhatikan bahwa tingkat rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal sehingga tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak hanya bersumber dari tubuh atau internal sebuah perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian dari Rahmawati & Suprihhadi (2023), Luthfiana (2019) dan Awulle et al. (2018) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, tinggi rendahnya tingkat rasio profitabilitas sebuah perusahaan akan sejalan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hubungan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Hasil Penelitian Firnanda & Oetomo (2016), Erlina (2018), Awulle et al. (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak sejalan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Artinya perusahaan perlu memperhatikan dalam melakukan penganggaran permodalan perusahaan mereka dalam mengelola aset dan investasi mereka karena harus memperhatikan bahwa kerugian yang akan mereka alami.

Sedangkan hasil penelitian Iman et al. (2021), Komalasari & Yulazri (2023) dan Luthfiana (2019) menyebutkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai

perusahaan. Artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas akan sejalan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut.

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan Solvabilitas dengan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Erlina (2018) menyebutkan kalau rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penilaian stabilitas keuangan suatu organisasi merupakan aspek yang signifikan bagi pemegang saham, pemberi pinjaman, dan pihak lain yang tertarik pada kelangsungan hidup finansialnya. Organisasi yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik dapat dengan lebih lancar mengelola kewajibannya dan memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sebaliknya, entitas yang menghadapi kendala solvabilitas mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya.

Sedangkan penelitian dari Luthfiana (2019), Syamsuddin et al. (2021), dan Rinofah et al. (2022) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya rasio solvabilitas akan sejalan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut.

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa data sekunder. Data yang dipakai adalah data perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel, kriteria sampel adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Kriteria Sampel dan Jumlah Observasi

No	Kriteria Sampling	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id)	77
2	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak lengkap antara tahun 2017-2022	(30)
3	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melakukan <i>merger</i>	-
4	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami <i>delisting</i>	(2)
5	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang di dalam laporan keuangannya tidak memuat variabel yang akan diteliti	-
6	Jumlah perusahaan yang mengalami <i>outlier</i>	(10)



7	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi per tahun	35
8	Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama 6 tahun	210
	Jumlah Observasi	210

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Nilai Perusahaan	$Q = \frac{(ME + DEBT)}{TA}$	Siregar et al. (2019)
Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$	Suherman et al. (2019)
Likuiditas	$Current Ratio = \frac{Asset Lancar}{Kewajiban Lancar}$	Iman et al. (2021)
Solvabilitas	$DAR = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva}$	Syamsuddin et al. (2021)
Ukuran Perusahaan	$SIZE = Ln(Total Aset)$	Buchdadi et al. (2020)

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mendalam tentang suatu set data. Statistik deskriptif melibatkan berbagai metode, termasuk melihat jumlah sampel (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari data tersebut.

Analisis Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (tobins Q)	X1 : Profitabilitas (ROA)	Z : Ukuran Perusahaan (SIZE)
β_0 : Konstanta	X2 : Likuiditas (CR)	e : Error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi	X3 : Solvabilitas (DAR)	i : Entitas ke i
		t : Entitas ke t

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pertama, uji *chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect (CEM)* atau metode *Fixed Effect (FEM)*, jika nilai *probability cross section F* > 0,05, model yang dipilih adalah CEM dan sebaliknya. Kedua, uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect (FEM)* atau metode *Random Effect (REM)*, jika nilai *probability cross*



section $F < 0,05$, model yang dipilih adalah FEM dan sebaliknya. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* (CEM) atau metode *Random Effect* (REM), jika nilai *probability cross section* $F < 0,05$, model yang dipilih adalah REM dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada uji multikolinearitas, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel jika nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 atau VIF yang lebih dari 10. Untuk uji heteroskedastisitas jika grafik tersebut tidak menunjukkan pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji parsial atau uji t memberikan informasi bagaimana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk uji koefisien determinasi adalah nilai yang mengindikasikan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	210	-.00	.92	.1064	.10482
CR	210	.61	22.62	3.1036	2.90843
DAR	210	1.26	12.04	3.3235	1.87085
SIZE	210	25.80	32.83	29.0376	1.54821
Y	210	.43	12.96	2.2482	2.02995
Valid N	210				

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas yang mencakup 210 observasi atau 35 perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2017-2022 yang sudah terseleksi melalui kriteria sampel variabel nilai perusahaan (Y) yang diproyeksikan dengan Tobins Q memiliki nilai minimum sebesar 0.43 yang diperoleh PT Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 12.96 yang diperoleh oleh HM Sampoerna pada tahun 2017. Variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0.00 atau -0.0044 yang diperoleh PT Mustika Ratu Tbk. pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.92 yang diperoleh PT Merck Tbk. pada tahun



2018. Variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.61 yang diperoleh PT Unilever pada tahun 2021 dan 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 22.62 yang diperoleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2020. Variabel solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1.26 yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 12.04 yang diperoleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2017. Variabel kontrol ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan *SIZE* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 25.80 yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 32.83 yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2022.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

<i>Model</i>	<i>Uji Chow</i>	<i>Uji Hausmann</i>	<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	<i>Model Terpilih</i>
Model A, 2017-2022	0.0000	0.0000		FEM
Model B, 2017-2019	0.4137		0.0000	REM
Model C, 2020-2022	0.0668		0.0000	REM

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Dari hasil uji *chow* untuk model A dapat dilihat bahwa F lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model regresi antara CEM dan FEM model yang terbaik adalah FEM. Dari hasil uji *hausmann* dapat dilihat bahwa F lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model regresi antara REM dan FEM model yang terbaik adalah tetap FEM. Sedangkan untuk model B dan C model yang terbaik adalah REM, karena dari hasil uji *chow* > 0.05 dan uji *lagrange multiplier* < 0.05 .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		210
Normal Parameters	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.22623424
	<i>Absolute</i>	.057



Most Extreme Differences Test Statistic	Positive	.057
	Negative	-.038
		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat data residual antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai statistik sebesar 0.057 dengan nilai probabilitas (*Asymp Sig*) sebesar 0.098. Karena nilai dari probabilitas (*Asymp Sig*) lebih besar dari 0.05, $0.098 > 0,05$ maka data dalam penelitian kali ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal

Uji Multikolinearitas

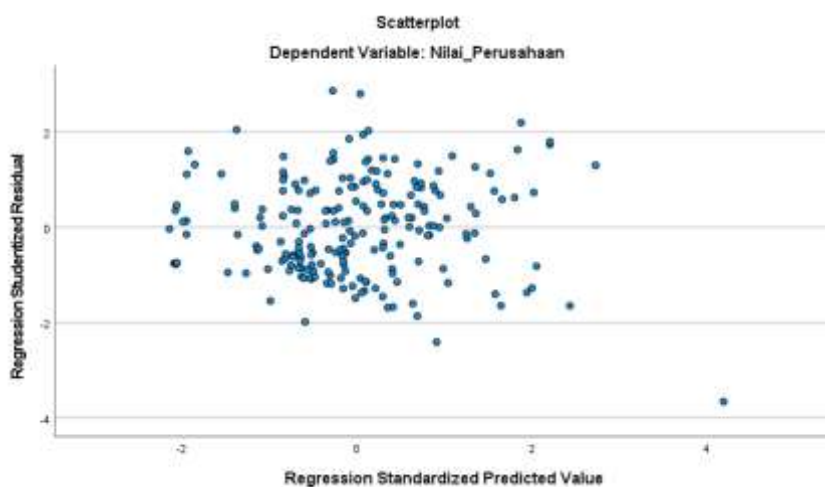
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	2017-2022 (A)		2017-2019 (B)		2020-2022 (C)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
1 (Constant)						
ROA	.924	1.082	.973	1.028	.912	1.096
CR	.476	2.102	.530	1.887	.623	1.605
DAR	.458	2.183	.535	1.870	.573	1.747
SIZE	.901	1.110	.932	1.073	.889	1.113

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel bebas dan variabel kontrol yang memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10. Hasil perhitungan dari nilai VIF juga menunjukkan nilai yang kurang dari 10 pada variabel bebas dan variabel kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari data penelitian kali ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel terikat, variabel bebas dan variabel kontrol.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Dari data pada gambar di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa data tersebar di atas dan di bawah 0 sumbu Y, dan data tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dan selanjutnya data dalam penelitian ini dapat dilakukan analisis regresi.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel

<i>Variabel</i>	<i>2017-2022</i>	<i>2017-2019</i>	<i>2020-2022</i>
	<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>
ROA	5.5420 (0.000)	-0.7424 (0.552)	3.1429 (0.012)
CR	0.0809 (0.068)	-0.0598 (0.496)	0.0047 (0.825)
DAR	-0.0554 (0.490)	0.0817 (0.457)	0.0111 (0.855)
SIZE	-0.6368 (0.024)	-0.0901 (0.641)	-0.1906 (0.134)
Constant	20.0849 (0.015)	5.0145 (0.375)	7.1987 (0.055)
Observations	210	105	105
Number of Firm	35	35	35
Adj. R-Squared	0.3385	0.0279	0.1467

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Regresi Data Panel :

Model A $Y = 20.0849 + 5.5420*ROA + 0.0809*CR - 0.0554*DAR - 0.6368*SIZE + e$

Model B $Y = 5.0145 - 0.7424*ROA - 0.0598*CR + 0.0817*DAR - 0.0901*SIZE + e$

Model C $Y = 7.1987 + 3.1429*ROA + 0.0047*CR + 0.0111*DAR - 0.1906*SIZE + e$

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X1 yaitu ROA dari model A memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00. Dari hasil tersebut maka nilai signifikansi dari variabel X1 $0.00 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Untuk model B variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha, $0.552 > 0.05$. Untuk Model C memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi $0.012 < 0.05$



2. Variabel X2 yaitu CR dari model A memiliki nilai signifikansi sebesar 0.068. Dari hasil tersebut maka nilai signifikansi dari variabel X2 $0.068 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 yaitu CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Untuk model B dan C juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha, yaitu $0.496 > 0.05$ untuk model B dan $0.825 > 0.05$ untuk model C
3. Variabel X3 yaitu DAR dari model A memiliki nilai signifikansi sebesar 0.49. Dari hasil tersebut maka nilai signifikansi dari variabel X3 $0.49 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 yaitu DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Untuk model B dan C juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha, yaitu $0.467 > 0.05$ untuk model B dan $0.855 > 0.05$ untuk model C

Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari Adj R-squared model A adalah sebesar 0.3385 atau 33.85%. Hal ini menunjukkan bahwa 33.85% variasi variabel terikat dari nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan variasi variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu 66.15% dapat dijelaskan diluar dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk Model B sebesar 0.0279 artinya variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan dalam model ini sebesar 2.79% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini. Untuk Model C sebesar 0.1467 artinya variasi dari variabel terikat mampu dijelaskan dalam model ini sebesar 14.67% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan di atas menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q* untuk model A dan C. Sehingga H1 dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Yulazri (2023); Luthfiana (2019); Adhyasta & Sudarsi (2023); Syamsuddin et al. (2021). Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Supeno (2022) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dan asetnya dengan efisien dan efektif. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba dengan baik merupakan perusahaan yang dapat mengelola asetnya dengan baik dan produk dari perusahaan tersebut mampu diterima dalam masyarakat dan tentunya akan semakin mengundang investor yang akan semakin baik dalam sisi finansial dan menaikkan nilai perusahaan mereka.



Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan di atas menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q* untuk model A dan C sedangkan untuk model B memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Sehingga H2 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanda & Oetomo (2016); Erlina (2018). Walaupun likuiditas memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini merupakan tanda bahwa perusahaan perlu memperhatikan rasio likuiditas agar tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan seperti gagal bayar terhadap utang. Memang rasio likuiditas yang tinggi mengurangi risiko perusahaan gagal bayar tetapi tingginya *current ratio* mengindikasikan adanya dana yang menganggur, yang tidak meningkatkan dividen melainkan akan meningkatkan free cash flow dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan di atas menunjukkan bahwa Solvabilitas yang diukur dengan DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q* untuk model A sedangkan untuk model B dan C memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan. Sehingga H3 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018). Apabila rasio DAR tinggi, ini berarti perusahaan semakin banyak mendanai operasinya dengan hutang. Akibatnya, perusahaan akan semakin sulit memperoleh tambahan pinjaman karena ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu menutupi hutang yang dimilikinya. Dengan demikian, investor akan memikirkan lebih dalam sebelum memutuskan akan menaruh dana mereka ke perusahaan tersebut yang akan berimbang juga ke nilai perusahaan mereka.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dengan nilai perusahaan yang di kontrol dengan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017-2022. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset* (DAR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins Q*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan proksi untuk variabel bebas ataupun variabel terikat agar dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan dengan lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang



akan diteliti baik dengan mengurangi kriteria sampel penelitian ataupun dengan menambah sektor industri yang dipilih sehingga bisa lebih merepresentasikan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520–525.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1908–1917.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ali Akbar Yulianto, Ed.; 11th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Buchdadi, A. D., Nguyen, X. T., Putra, F. R., & Dalimunthe, S. (2020). The effect of credit risk and capital adequacy on financial distress in rural banks . *Accounting*, 6(6), 967–974.
- Cholilawati, & Suliyanthini, D. (2021). Perubahan Perilaku Konsumen Selama Pandemi Covid-19. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 18–24.
- Damodaran, A. (2018). *The Little Book of Valuation: How to Value a Company, Pick a Stock and Profit* (1st ed.). Wiley.
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13–28.
- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Cengage Learning.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19(2), 191–198.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(2), 305–360.
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2).
- Kopp, C. M. (2023). *Agency Theory: Definition, Examples of Relationships, and Disputes*. Investopedia. <https://www.investopedia.com/>
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610.
- Luthfiana, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(6).
- Mahfirah, T. F., & Wibowo, B. (2022). Merton Model of Default Risk and Stock Return: Evidence from Indonesian Stock Market. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 6(2), 20–31.
- Rahmawati, E., & Suprihhadi, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2).
- Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Fadhila, I. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, liquiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 615–622.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369–381.
- Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal : Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256.

- Syamsuddin, F. R., Masdar, M., & Muhsin, W. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 98–136.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267–278.
- Viana, E. O., & Arifin, N. (2020). Strategi Bertahan Perusahaan di masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1(1), 160–168.
- Weston, J. F., Copeland, T. E., & Shastri, K. (2015). *Financial management: Theory and practice* (14th ed.). Pearson College Div.